

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 ANALISIS SITUASI

Koperasi Syariah Ikmal adalah Koperasi Syariah yang didirikan oleh para alumni Pondok Pesantren Al-Khoirot Gondanglegi Kabupaten Malang. Pendirian koperasi Syariah ini sesuai dengan Amanah pimpinan pondok pesantren untuk memberikan solusi pembiayaan dan permodalan bagi para alumni yang menjalankan usaha sebagai anggota koperasi. Selain itu, koperasi Syariah Ikmal juga diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar pondok pesantren sebagai wujud kepedulian sosial. Kantor Koperasi Syariah Ikmal bisa dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Kantor Koperasi Syariah Ikmal

Pengelolaan dan pencatatan keuangan pada koperasi Syariah memerlukan pengetahuan muamalah Syariah dan akuntansi koperasi. Akad-akad yang dijalankan harus sesuai dengan prinsip-prinsip muamalah Syariah yang didasarkan atas Dewan

Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Sedangkan untuk pencatatan keuangan harus sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Syariah dan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi.



Gambar 1.2. Operasional Komputer Akuntansi pada Koperasi Syariah Ikmal

Koperasi Syariah Ikmal Pondok Pesantren Al-Khoiroot Gondanglegi Kabupaten Malang telah menjalankan komputerisasi pengelolaan sejak dini yaitu sejak awal penggalangan dana modal awal dari alumni sebagaimana bisa dilihat pada Gambar 1.2. Software koperasi Armadillo Accounting dipilih sebagai sistem yang digunakan dalam pengelolaan pencatatan keuangan dan alat bantu transaksi di koperasi. Namun sampai dengan saat ini, sistem masih belum bisa dioperasikan atau dimanfaatkan secara maksimal, sehingga untuk laporan transaksi masih banyak yang menggunakan perhitungan manual.

1.2 PERMASALAHAN MITRA

Software akuntansi yang diimplementasikan di Koperasi Syariah Ikmal masih belum bisa dimanfaatkan secara maksimal. Transaksi yang diinputkan ke sistem masih bersifat parsial sehingga untuk menghasilkan laporan keuangan yang komprehensif masih memerlukan proses perhitungan dan penyusunan secara manual. Hal ini disebabkan ada beberapa akad transaksi pada koperasi yang belum dirumuskan *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk proses input datanya pada sistem.



Gambar 1.3. Diskusi Pengurus Koperasi dengan Pengusul PKM

Penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) operasional sistem harus didasarkan atas proses akad muamalah yang diterapkan antara koperasi dengan anggotanya. Oleh karena itu, sebelum menyusun SOP sistem maka perlu dirumuskan terlebih dahulu SOP akad muamalah yang dijalankan. Dengan adanya SOP yang jelas dan terperinci, maka operasional di koperasi diharapkan bisa lebih teratur dan bisa diinput ke dalam sistem secara benar. Proses diskusi tentang berbagai macam akad transaksi muamalah dan konversinya secara transaksi pada sistem diperlukan agar kebutuhan mitra bisa tergali dengan sempurna. Proses diskusi antara pengusul kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dengan pengurus dan pengelola koperasi bisa dilihat pada Gambar 1.3.